

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia)

Eko Hariyanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
[\\*ekoh0361@gmail.com](mailto:*ekoh0361@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze whether the factors that affect accounting conservatism. Data is taken from secondary data on real estate and property companies that have sold their shares on the Indonesian Stock Exchange from 2016 to 2019, the number of selected samples is 23 companies. The variables used are profitability, firm size, institutional ownership and managerial ownership. All variables are measured by ratio data. Data analysis using multiple regression which is processed by the SPSS program.*

*The results showed that profitability and managerial ownership had a positive effect on accounting conservatism. Firm size has a negative effect on accounting conservatism, while institutional ownership has no effect on accounting conservatism.*

**Keywords:** *conservatism, profitability, firm size, institutional ownership and managerial ownership.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan atau pencatatan suatu informasi keuangan yang terjadi pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan dan aturan serta prinsip – prinsip akuntansi sesuai dengan standar umum yang berlaku agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaanya (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal seperti direktur, dewan komisaris dan karyawan, sedangkan pihak eksternal diantaranya adalah investor, kreditor, masyarakat dan pemerintah. Agar laporan keuangan yang dipublikasikan dapat mencapai tujuan dan sasaran, maka informasi yang disajikan harus lengkap, yang meliputi, aset, ekuitas, liabilitas, pendapatan dan beban, arus kas serta kerugian atau keuntungan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada perusahaan *real estate and property*. PT Hanson International dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pernah terbukti memanipulasi penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2016. Pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan meningkat pesat. Dalam jual beli tersebut, PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 (PSAK 44) tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate. Jika berdasarkan PSAK 44 pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. Menurut OJK dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson Internasional, membuat pendapatan pada

LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar (Kompas.com, 2020). Menurut IAI (2019) PSAK 44 mengatur akuntansi pengembangan *real estate* yang disusun dan diberlakukan bagi entitas yang melakukan aktivitas pengembangan *real estate*, walaupun aktivitas pengembangan *real estate* tersebut bukan aktivitas utama entitas.

Prinsip konservatisme menyatakan bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka preferensinya adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap ekuitas pemegang saham (Novikasari *et al.*, 2014). Prinsip konservatisme mengakui biaya dan rugi lebih cepat serta pendapatan dan untung lebih lambat. Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian biaya atau hutang, maka kerugian biaya atau hutang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka laba, pendapatan atau aset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014). Alasan prinsip konservatisme ini masih dipergunakan karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebih dari manajer (Rohadi, 2018).

Menentukan tingkatan konservatisme berasal dari komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan. Hal tersebut merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang berperan dalam pengendalian perusahaan. Suatu perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penerapan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) akan membentuk sebuah kinerja perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu sarana untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan termasuk dalam mengawasi tingkat kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan (Ammy, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas Savitri (2016:75). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014). Apabila tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan tingkatan yang tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan tinggi dan manajer akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghindari pajak yang tinggi yang disebabkan oleh laba perusahaan yang tinggi (Suharni *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdurrahman dan Ermawati (2018), Yuliarti dan Yanto (2017), Utama dan Titik (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014), Syifa *et al.*, (2017), Ariska *et al.*, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan, Ramadona *et al.*, (2016). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati berapa besar biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan tersebut akan semakin tinggi, Verawaty *et al.*, (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadona *et al.*, (2016), Sumiari dan Wirama (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara, penelitian yang telah dilakukan oleh Hotimah dan Retnani (2018), Hakiki dan Solikhah (2019), Noviantari dan Ratnadi (2015) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen, Risdiyani dan Kusmuriyanto

(2015). Kepemilikan institusional yang besar diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif (Putra *et al.*, 2019). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi. Penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Putri (2016), Hakiki dan Solikhah (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.*, (2019), Alkurdi *et al.*, (2017), El-Haq *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan meningkatkan motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan serta lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan bonus ataupun kepentingannya sendiri (Ramadona *et al.*, 2016). Penelitian Hotimah dan Retnani (2018), Hakiki dan Solikhah (2019), Brilianti (2013) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian Putra *et al.*, (2019), Pratanda dan Kusmuriyanto (2014), Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gen Norman Thomas, Aryusmar, and Lely Indriaty (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah biaya litigasi berpengaruh negatif, ukuran perusahaan berpengaruh positif, kepemilikan publik berpengaruh positif dan efektivitas komite audit berpengaruh positif. Konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh variabel tarif pajak efektif, leverage dan kepemilikan institusional. Pada penelitian ini akan menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial. Persoalan yang akan dibahas adalah apakah masing-masing variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan real estate dan property.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi sebagai kontrak ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan layanan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal menyediakan dana dan fasilitas untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola suatu perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Petra, 2018).

LaFond dan Watts (2006) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta biaya agensi yang muncul akibat dari asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi bahwa pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah terjadinya asimetri informasi dalam teori keagenan. Perilaku

manipulasi yang paling sering terjadi dalam teori keagenan adalah pencatatan laba yang tinggi.

Menurut Weston dan Brigham (2018) hubungan keagenan terjadi antara: (a) pemegang saham (pemilik) dan manajer, (b) pemegang saham (melalui manajer) dan kreditur. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini membahas tentang konservatisme akuntansi yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang bisa mengakibatkan adanya masalah keagenan antara agen dan prinsipal.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori Akuntansi Positif adalah teori yang menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan serta untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu (Watts dan Zimmerman, 1986). Teori Akuntansi positif adalah sebuah teori yang menjelaskan dan memprediksi kejadian tertentu (Hotimah dan Retnani, 2017). Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan sifat manajer yang ingin memaksimalkan kepentingannya sendiri serta dapat memprediksi kinerja buruk manajer yang ditutupi oleh kenaikan laba perusahaan. Pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan pribadi, maka teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional akan memilih kebijakan akuntansi yang baik (Ursula dan Adhivinna, 2018).

Verawaty *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa ada tiga hipotesis yang dapat mendorong manajer untuk memilih suatu prinsip akuntansi tertentu, antara lain: (a). hipotesis rencana bonus (*Bonus Plan Hypothesis*); (b). hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*); (c). hipotesis biaya politik (*Political Cost Hypothesis*);

### **Konservatisme Akuntansi**

Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) mengartikan bahwa konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada suatu perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan. Penelitian Savitri (2016:23), Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang apabila diterapkan akan menghasilkan laba dan asset cenderung rendah, serta biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan terjadi karena konservatisme memiliki prinsip yang memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, akibatnya laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer ataupun pihak lain (*shareholders*) yang bersifat oportunistik (Savitri, 2016:41). Laporan keuangan yang didasarkan pada kehati-hatian akan memiliki dampak yang baik, selain itu dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pelaporan keuangan yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Menurut Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 pengukuran, yaitu: (a). *Earning/Stock Return Relation Measure: Stock market price* berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya; (b). *Earning/Accrual Measures*: Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortasi,

sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional; (c). *Net Asset Measure*: Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

## PERUMUSAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Terdapat hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang dapat dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis sehingga hal tersebut akan menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memilih menerapkan konservatisme untuk mengurangi biaya positif (Lasdi, 2008 dalam Abdurrahman dan Ermawati, 2018). Penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014), Syifa *et al.*, (2017), dan Ariska *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, peneliti berhipotesis bahwa:

*H<sub>1</sub>. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.*

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan alat ukur untuk menilai apakah perusahaan tersebut tergolong besar atau kecil (Suharni *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi persepsi manajemen dalam menyusun suatu laporan keuangan. Hal tersebut karena adanya biaya politik yang muncul akibat kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Perusahaan yang besar juga dihadapkan pada biaya politik yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif yang dapat menurunkan nilai laporan laba rugi untuk mengurangi besarnya biaya politik (Yuliarti dan Yanto, 2017). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka penerapan konservatisme juga akan bertambah. Penelitian Thomas *et al.*, (2020), Noviantari dan Ratnadi (2015), Hotimah dan Retnani (2018), Hakiki dan Solikhah (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, peneliti berhipotesis bahwa:

*H<sub>2</sub>. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi*

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui proses pemantauan yang efektif yang mengurangi tindakan manajemen dalam mengelola pendapatan, Widiastuti *et al.*, (2013). Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Hardiningsih, 2010). Konservatisme akuntansi merupakan salah satu metode pengakuan akuntansi yang di yakini dapat mengantisipasi kecurangan atau ketidakpastian dalam pelaporan keuangan. Alkurdi *et al.*, (2017), Putra *et al.*, (2019) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

*H<sub>3</sub>. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.*

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada di dalam perusahaan, akan membuat manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya penerapan konservatisme akuntansi, sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017), Putra *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

*H<sub>4</sub>. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.*

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metoda purposive sampling dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: a) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode penelitian, b) perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tahunan dan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan jelas serta sudah diaudit dan perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini. Jumlah populasi ada 65 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sebanyak 23 perusahaan.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian dalam mengambil tindakan atau keputusan dasar untuk menghadapi ancaman dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, konservatisme dihitung menggunakan metode Givolyan dan Hayn (2000).

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC	: Konservatisme Akuntansi
NIO	: Laba operasional tahun berjalan
DEP	: Penyusutan aset tetap tahun berjalan
CFO	: Jumlah arus kas bersih dari operasi kegiatan tahun ini
TA	: Nilai buku dari pendapatan total asset

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan khususnya dalam menganalisis kinerja manajemen (Yuliarti dan Yanto, 2017). Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung menggunakan *return on equity* (ROE). Rumus ROE sesuai dengan penelitian Syifa *et al.*, (2017) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan adalah merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dikur dari total asetnya (Ramadona *et al.*, 2016). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu (Suharni *et al.*, 2019). Rumus ukuran perusahaan menurut Verawaty *et al.*, (2017) adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Brilianti, 2013). Cara yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini menurut Putra *et al.*, (2019) yaitu:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusional}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (Sinambela dan Amilia, 2018). Cara yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial menurut Ramadona *et al.*, (2016) yaitu:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$$

## Metode Analisis

Analisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Konservatisme Akuntansi
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Profitabilitas
$X_2$	= Ukuran Perusahaan
$X_3$	= Kepemilikan Institusional
$X_4$	= Kepemilikan Manajerial
e	= error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dari jumlah sampel yang dapat diolah dapat dilihat pada tabel 1 hasil analisis diskriptif. Penelitian ini dengan 76 sampel, nilai rata-rata variabel konservatisme adalah -,02 dengan nilai minimal sebesar -0,89 dan nilai maksimal sebesar 0,83. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 70,19 dengan nilai minimal sebesar 18,83 dan nilai maksimal sebesar 191,94. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 28,50 dengan nilai minimal 0,00 dan maksimal 28,50. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 16,42 dengan nilai minimal sebesar -,09 dan nilai

maksimal sebesar 31,22. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,99 dengan nilai minimal sebesar 25,69 dan nilai maksimal sebesar 31,46.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa konservatisme masih rendah, profitabilitas menunjukkan cukup baik, ukuran perusahaan cukup baik, kepemilikan institusional cukup tinggi dan kepemilikan manajerial masih di bawah 50%.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Error	Std. Dev	Variance
Profitabilitas	76	31,31	-,09	31,22	16,42	1,70	14,85	220,56
Ukuranperush	76	5,77	25,69	31,46	28,99	,16	1,45	2,11
Kep.Institusional	76	173,12	18,83	191,94	70,19	3,65	31,84	1014,08
Kep.Manajerial	76	411,98	,00	411,98	28,50	10,57	92,11	8483,40
Konservatisme	76	1,72	-,89	,83	-,02	,038	,33	,11
Valid N (listwise)	76							

Hasil pengujian data sebelum masuk regresi linear berganda dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil uji normalitas setelah di casewise menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk uji regresi.

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terhindar dari multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. Kepemilikan institusional sebesar 0,277 lalu kepemilikan manajerial sebesar 0,502, komisaris independen sebesar 0,876, profitabilitas sebesar 0,328 dan ukuran perusahaan sebesar 0,057. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Signifikan > 0,05.

Uji Autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,156. Sedangkan nilai dL pada tabel Durbin-Watson adalah 1,3592 dan nilai dU adalah 1,7689. Nilai 4-dU sebesar 2,2311, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi karena nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU.

Hasil uji linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 2.

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,264	0,903		1,399	,166
	Profitabilitas	0,004	0,003	0,161	3,119	,017
	Ukuranperush	-0,051	0,031	-0,222	3,624	,009
	Kep.Institusional	0,002	0,001	0,165	2,349	,082
	Kep.Manaj	0,001	0,000	0,082	3,674	,002

\*) Dependent Variable: Konservatisme

Pengaruh variabel profitabilitas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan memiliki laba diatahan yang banyak akan lebih menerapkan prinsip konservatisme untuk mengurangi biaya politis. Dalam

penelitian ini yang menyebabkan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena dalam sektor perusahaan *real estate and property* nilai profitabilitas cukup tinggi yaitu 16,42 % . Dengan sig 0,017 lebih kecil dari 0,05 dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014), Syifa, dkk (2017), dan Ariska, dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh variabel ukuran perusahaan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan membuat tingkat konservatisme semakin rendah. Karena perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung akan menyajikan laba dengan optimis agar dapat memperlihatkan kinerja yang baik. Berbeda dengan ukuran perusahaan yang kecil dalam menyajikan labanya sangat berhati-hati demi kelangsungan operasional perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadona, dkk (2016), Sumiari dan Wirama (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh variabel kepemilikan institusional berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional, belum bisa menjadikan pihak institusional menjalankan pemantauan dengan baik terhadap kinerja manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Pihak institusional hanya menginginkan investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan agar mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013), Thomas, dkk (2020), Syifa, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2019), Alkurdi, dkk (2017), El-Haq, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh variabel kepemilikan manajerial berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dengan tingkat signifikan 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan akan meningkatkan laba yang besar agar lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pihak kreditur maupun menarik minat investor. Kemungkinan dalam hal ini yang menyebabkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena walaupun dalam sektor perusahaan *real estate and property* jumlah kepemilikan saham oleh manajer masih cukup rendah dengan rata-rata 28,5%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *bonus plan hypothesis* dari teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Yuliarti dan Yanto (2017), Hakiki dan Solikhah (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017), Putra, dkk (2019), Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian dalam mengambil tindakan atau keputusan dasar untuk menghadapi ancaman dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi pada perusahaan real estate dan property masih rendah, yang dapat dikatakan bahwa reaksi yang cenderung mengarah pada kehati-hatian masih kurang baik. Dalam penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dan kepemilikan saham oleh manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(3), 164-173.
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). *Accounting conservatism and ownership structure effect: Evidence from industrial and financial Jordanian listed companies. International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 608-619.
- Ammy, B. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1(1).
- Ariska. O., Nafsiah, S. N., & Noviardy, A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perkebunan di BEI). *In Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Global Competitive Advantage*. FEB Bina Darma.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Chandrarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, (2019), *Fundamentals of Financial Management*, 15th edition, Cengage Boston, USA
- Fitriani, S. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1-15.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85-97.

- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh independensi, corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1).
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat.
- Jensen, M. C., dan Meckling W. H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3:305-360
- Kompas.com. Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. *From: <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all> diakses pada 15 Oktober 2020.*
- Liyanto, L. W., & Anam, H. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130-149.
- Marselina, L., & Sebrina, N. (2014). Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2009 dan 2012-2013). *Wahana Riset Akuntansi*, 4(1).
- Noviantari, N. W., dan Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3:646-660 ISSN 2302-8556.
- Novikasari, T., Ritonga, K., & Sofyan, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-19.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE*, 1(1), 87-110.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. (*Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*), 18(1), 41-51.
- Putri, I. Y. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012-2014 (*Undergraduate thesis*, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto, K. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto, K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Rohadi, D. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohminatin, R. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI) *Jurnal Ilmiah INFOTEK* 1(1).

- Ramadona, A., Tanjung, A. R., & Rusli, R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*.
- Saputra, R. E., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 289-312.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Modal, *Cash Flow*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Sumiari, K. N., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 165310.
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1).
- Thomas, G. N., & Aryusmar, L. I. (2020). *The Effect of Effective Tax Rates, Leverage, Litigation Costs, Company Size, Institutional Ownership, Public Ownership and The Effectiveness of Audit Committees In Accounting Conservatism at Public Companies LQ45*. *Journal of Talent Development and Excellence*, 85-91.
- Ursula, E.A, Adhivinna, V.V (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2 Desember 2018*, 194-206.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Verawaty, V., Hifni, S., & Chairina, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *In Proceeding of National Conference on Asbis* (Vol. 2, No. 1, pp. 498-514).
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Watts, R. L. and Jerold L. Zimmerman. (1978). *Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards*, *The Accounting Review*, Volume 53, No. 1, halaman 112-137.
- Widiastuti, Marselina, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. 2013. *Dividend Policy and Foreign Ownership. Simposium Nasional Akuntansi XVI*
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). *The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism*. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173-184.

**Lampiran:**

**Tabel 1. Uji Normalitas**  
 Hasil Sebelum di *CaseWise*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,51134782
Most Extreme Differences	Absolute	,238
	Positive	,195
	Negative	-,238
Test Statistic		,238
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,1826269
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,067
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,264	,903		1,399	,166		
	Profitabilitas	,004	,003	,161	1,119	,267	,622	1,607
	Ukuranperush	-,051	,031	-,222	-1,624	,109	,690	1,449
	Kep.Inst	,002	,001	,165	1,349	,182	,862	1,160
	Kep.Manaj	,000	,000	,082	,674	,502	,875	1,143

a. Dependent Variable: Konservatisme

**Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas sebelum dilakukannya transformasi data**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,002	,473		-4,237	,000
	Profitabilitas	,001	,002	,071	,584	,561
	Ukuranperush	,076	,016	,533	4,630	,000
	Kep.Inst	,000	,001	,068	,664	,509
	Kep.Manaj	-5,919E-5	,000	-,026	-,258	,797

a. Dependent Variable: ABSRESID

**Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,006	3,707		,811	,423
	Profitabilitas	-,009	,013	-,157	-,704	,487
	Ukuranperush	-,060	,126	-,100	-,478	,636
	Kep.Inst	-,001	,005	-,037	-,194	,848
	Kep.Manaj	-,003	,001	-,353	-1,897	,067

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 <sup>a</sup>	,085	,033	,32710	1,749

a. Predictors: (Constant), Kep.Manaj, Kep.Inst, Ukuranperush, Profitabilitas  
 b. Dependent Variable: Konservatisme